

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian dengan alur tertentu sehingga tujuan dari penelitian tercapai. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto, S (2006, hlm.149) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melakukan penelitian, terdapat berbagai macam metode.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.6) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Nasir (1998, hlm. 51) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Sedangkan menurut I Made Wiratha (2006, hlm. 68) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara pelaksanaan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan gejala-gejala secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), dengan rancangan model spiral Kemmis dan Mc. Tanggart. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada subtema Keragaman Suku Bangsa

dan Agama Di Negeriku, sehingga dengan penerapan model *Discovery Learning* ini hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran khususnya pada subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan pendidik diajukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan campuran, yakni pendekatan kuantitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Penelitian Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan angka-angka.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini

disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan kuantitatif adalah penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sukmadinata, N 2013). Instrument dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket (kuesioner).

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas siswa atau sosial, persepsi, kepercayaan, ataupun pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Sehingga datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya berupa kualitatif.

Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 21) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sebagian dari suatu keutuhan.

Sependapat dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (1986, hlm. 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Dari berbagai pengertian mengenai penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistic. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi dan seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penugasan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

3. Model Penelitian

a. Penelitian eksperimen

Penelitian eksperimen menggunakan pendekatan positivisme kuantitatif. Positivisme adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yang pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh atau hubungan antar variable yang teliti. Kesimpulan hasil penelitian diinterpretasikan dari hasil analisis data yang menggunakan rumus tematik. Penelitian tindakan menggunakan pendekatan naturalistic. Pada penelitian ini, penelitian tidak dilakukan untuk menguji hipotesis. Data berbentuk kualitatif sehingga hasil penelitian cukup dipaparkan secara deskriptif atau apa adanya.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menemukan pengaruh perlakuan (tindakan yang di eksperimenkan) terhadap peningkatan hasil belajar. Verifikasi hasil penelitian dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen dengan kelas non eksperimen. Kesuksesan penelitian diukur dengan indikator nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas non eksperimen.

b. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kasihani Kasbolah dalam Suyanto Kusumaryono, dkk (2016, hlm. 50) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawaban atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru. Sedangkan menurut Rustam dan Mundilarto (2004, hlm. 1) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jadi PTK menurut Suyanto Kusumaryono, dkk (2016, hlm. 51) adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas menjadi berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bersifat revarative, artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal.

B. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Definisi PTK

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Terkait dengan pengertian PTK yang diartikan dengan *classroom action research* (CAR), ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat para ahli.

Menurut David Hopkins dalam Kunandar (2012, hlm. 46) penelitian tindakan kelas adalah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut Rapoport dalam Kunandar (2012, hlm. 46) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Hopkins dalam Mansur Muslich (2012, hlm. 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam pelaksanaannya, PTK membutuhkan peran dari pihak lain untuk mengamati dan mengawasi pelaksanaannya. Penelitian

kolaboratif ini dilakukan oleh peneliti dan orang yang memiliki minat penelitian sama atau rekan sejawat peneliti. PTK dalam penelitian ini sangat dibutuhkan dalam peningkatan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa yang terbilang cukup sulit dan produktif. Oleh karena itu untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan beberapa tahapan pembelajaran yang di tandai dengan adanya siklus yang berjalan.

Menurut Kunandar (2012, hlm. 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki, untuk meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap kegiatan suatu objek yang muncul dari permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran sehingga peneliti memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar.

2. Tujuan PTK

Menurut Suyanto Kusumaryo (2016, hlm. 53) penelitian pendidikan pada umumnya ditunjukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindari sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.

- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan pada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternative yang direncanakan oleh guru, kemudian di cobakan, dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan-tindakan alternative itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

3. Manfaat PTK

Menurut Cole dan Knowles dalam Prendergast (2002, hlm. 3-4) manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal, kemudian Manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek akademis dan aspek praktis. Aspek akademis manfaatnya adalah Manfaat aspek akademis : adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka yang memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek. Adapun manfaat Praktis dari pelaksanaan PTK antara lain:

- a. Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode maupun gaya pembelajaran sehingga dapat menghasilkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tatanan praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif dan bukan ditunjukkan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dengan kata lain tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran. Bukan untuk mencapai umum dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil belajar dalam pembelajaran subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku. Permasalahan diambil atas dasar pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literature dari berbagai sumber yang relevan.

Adapun desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK Model Spiral dari Kemmis dan MC Taggart. Model Spiral

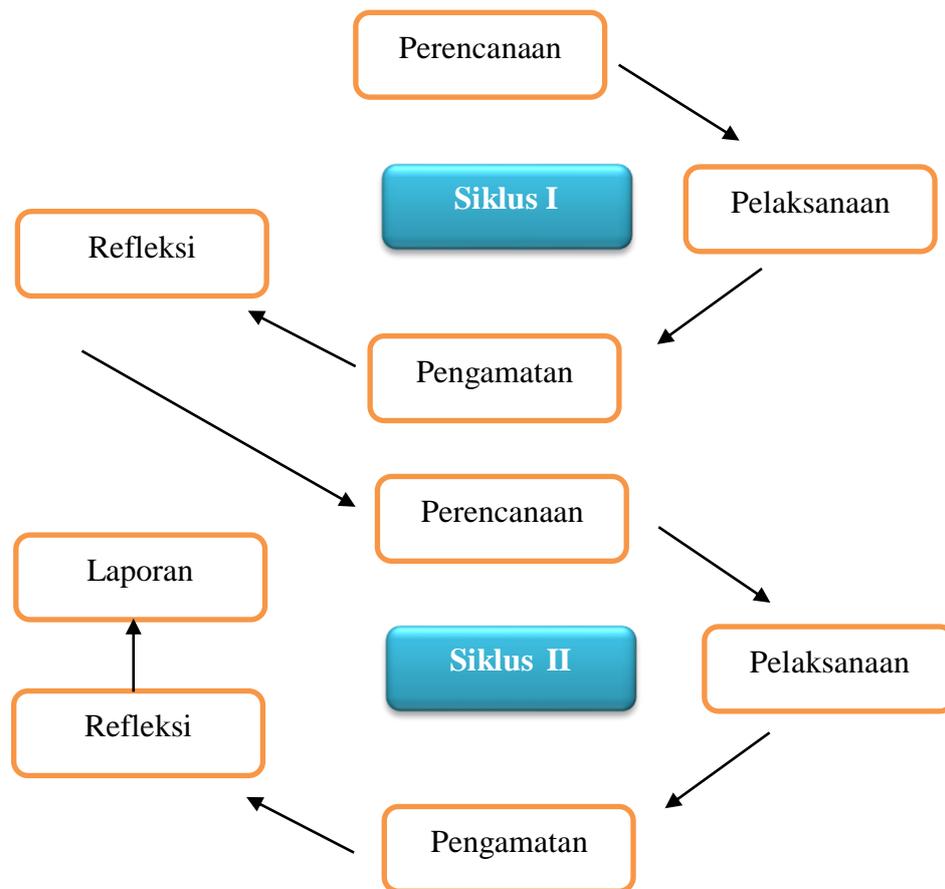
yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart yaitu pada bagan dibawah ini:

Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan MC

Taggart

Bagan 3.1

Desain Penelitian



Sumber: Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 137)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi pembelajaran pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bhinangkit yang berada di Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Penentuan tempat yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini dipilih oleh peneliti karena telah mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti membutuhkan kerja sama dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adanya penelitian ini, peneliti berharap kegiatan penelitian ini akan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April sampai 30 Mei 2017 pada semester 2 Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik SDN Bhinangkit dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan)																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																								
2	Penulisan Proposal																								

Tabel 3.2
Data Ruangan Sarana dan Prasarana Sekolah
Tahun pelajaran 2017/2018

Jenis	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan	Keterangan
		Baik	Rusak		
Ruang kepala Sekolah	1	1	-	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-	-
Ruang Kelas	6	6	-	-	-
Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
Laboratorium IPA	-	-	-	-	Dikondisikan
Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
Ruang Komputer	-	-	-	-	-
Ruang Serbaguna	-	-	-	-	-
WC Guru/Siswa	4	4	-	10%	-

(Sumber: Tata Usaha SDN Bhinangkit)

b. Kondisi Guru

Berdasarkan dari data sekolah SDN Bhinangkit Kabupaten Subang, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 3.3
Kondisi Guru SDN Bhinangkit Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Guru-Guru	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Tugas Mengajar
1.			Kepsek	1
2.			Guru	1
3.			Guru	1
4.			Guru	1
5.			Guru	1
6.			Guru	1
7.			Guru	1

8.			Guru	1
9.			Guru	1
10			Guru	1

(Sumber: Tata Usaha SDN Bhinangkit)

c. Kondisi Peserta Didik

Penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku, pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 di kelas IV SDN Bhinangkit Kabupaten Subang dengan jumlah siswa orang dari kelas I sampai kelas VI. Seperti yang tertera dalam tabel di bawah in

Tabel 3.4

Kondisi Peserta Didik SDN Bhinangkit Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	14	18	32
2.	II	8	12	20
3.	III	10	9	19
4.	IV	11	18	29
5.	V	13	14	27
6.	VI	16	19	35
Jumlah Peserta Didik				162

(Sumber: Tata Usaha SDN Bhinangkit)

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Bhinangkit tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik sebanyak 29 terdiri dari peserta didik perempuan 18 orang dan jumlah peserta didik laki – laki sebanyak 11 orang. Karakteristik keseluruhan peserta didik kelas IV pada saat proses pembelajaran pasif, sifat peserta didik yang pasif ini kurang diarahkan sehingga penguasaan materi kurang optimal dan belum mencapai KKM yang diharapkan.

Alasan memilih subjek penelitian ini, karena berdasarkan hasil observasi di SDN Bhinangkit pada kelas IV sikap menghargai peserta didik, keterampilan memberikan pendapat serta hasil belajar peserta didik dikatakan masih kurang. Proses belajar mengajar pada umumnya masih menggunakan konvensional yang menyebabkan pembelajaran menjadi monoton atau jenuh, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, yang mengakibatkan hasil pembelajaran peserta didik dikatakan masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil objek penelitian pada peserta didik kelas IV SD Negeri Bhinangkit untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku pembelajaran 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena peserta didik kelas IV telah mampu dan memiliki kemandirian serta kerjasama dalam kegiatan pembelajaran sehingga mudah dalam menerapkan tindakan yang dipilih. Selain itu, hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Bhinangkit masih harus ditingkatkan.

Tabel 3.5
Daftar subjek penelitian kelas IV SDN Bhinangkit

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Khoirul Mustakim	L
2	Mardinata Sulaiman	L
3	Siti Aisah	P
4	Windyawati	P
5	Muhamad Sholihan	L
6	Deni Rahman	L
7	Sandi Saputra	L
8	Sylvia Wahyu Putri	P
9	Rika Rizkidah	P
10	Natasya Zaafira	P
11	Fadia Eliza Putria	P
12	Putriyansah Fitriyani S	P
13	Maulidin Anwar	L
14	Elisa Putri	P
15	Farel Nabil. A. P	L
16	Nazwa Alfi Lestari	P
17	Faozi Ainurrofiq	L
18	Cantika Meilani	P
19	Melly Yani	P
20	Lena Amelia	P
21	Saskia Listriyani	P
22	Melisah Nurliana J	P
23	Reva Ayuni	P
24	Rieke Pury Aryani	P
25	Faisal Abdul Aziz	L
26	Azzahra Maulida	P
27	Rehan Priyono	L

28	Devi Rahma Mawati	P
29	Galih Febrian	L

Keadaan Peserta Didik

Pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap menghargai, meningkatkan keterampilan memberikan pendapat serta hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku . Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016 – 2017 dengan jumlah siswa dari kelas I – IV.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 203). Teknik pengumpulan data yang saya lakukan menggunakan 2 teknik. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar observasi yang penulis lakukan yaitu

lembar observasi bagi guru atau penulis. Guru atau penulis dinilai oleh guru kelas yang berada di kelas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan.

Cara pengisian lembar observasi guru hanya dengan melingkari bagian yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Observer melingkari bagian skor 1-5. pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan siswa. Selain itu metode observasi juga digunakan peneliti untuk menilai minat belajar siswa pada kegiatan proses pembelajaran dikelas.

b. Metode Angket

Menurut Sugiyono, (2012, hlm. 142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada *Responden* untuk dijawab. Metode angket yang berupa pernyataan digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi pembelajaran pada subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Siswa hanya diminta untuk menceklis bagian yang dirasakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes juga merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan. Dalam penelitian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian, pilihan ganda maupun tes jawaban singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan proses berfikir

kronologis maka peneliti menggunakan tes uraian pada post test dan pilihan ganda untuk pretest.

Data hasil tes dari data mentah yang diperoleh pada setiap siklus melalui alat tes, kemudian diberi skor untuk setiap item. Soal uraian diberi nilai tertentu sesuai dengan kualitas jawabannya. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 203). Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, instrument yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dilakukan dengan tes, kuesioner, rakaman gambar dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 200)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental. Tahap observasi dilaksanakan tentunya bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh seseorang peneliti dalam penelitiannya.

Hal ini sejalan dengan Arikunto (2008, hlm. 19) mengemukakan bahwa:

“observer tau pengamat harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dengan kata lain keduanya berlangsung dalam waktu yang sama dan pelaksanaan yang bersetatus sebagai pengamat baik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung guru pelaksanaan mencatat sedikit demi sedikit apa yang sedang terjadi agar memperoleh data yang akurat”

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui model *Discovery Learning*. Antara lain proses belajar mengajar, sikap rasa ingin tahu, dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Discovery Learning* selama proses pembelajaran.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Lembar observasi yang digunakan peneliti terdiri atas:

1) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

2) Lembar Observasi RPP

Lembar observasi terhadap rencana yang menggambarkan proses dan prosedur terstruktur pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah akan dicapai dalam kurikulum 2013 dan dijabarkan dalam subtema yang dikaitkan.

3) Lembar Penilaian Sikap Menghargai

Lembar penilaian sikap menghargai ini menggunakan rubrik penilaian, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti menilai sikap siswa, kriteria atau aspek yang terdapat pada rubrik penilaian diadopsi dari indikator menghargai siswa atas pengkelompokan sikap ilmiah oleh *American Assosiation For Advanement Of Sciance (AAAS)* dan Herlan dalam Kusuma (2013, hlm. 9)

Peneliti menggunakan skala Semantik Defferensial, karena skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, bentuknya

tersusun dalam suatu garis kontinum yang jawaban “positifnya” terletak dibagian kiri garis dan jawaban “negatifnya” terletak dibagian kanan garis. Data yang diperoleh adalah data interval. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengetahui sikap menghargai dalam proses pembelajaran. Adapun lembar observasi penilaian sikap menghargai dalam bentuk rubrik.

b. Lembar Angket

Angket (kuesionar) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono 2009: hlm 142). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa tentang sikap rasa ingin tahu dalam belajar untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup karena sudah disediakan jawaban pada angket. Sehingga responden tinggal memilih satu dari jawaban yang disediakan.

Penilaian untuk lembar angket menggunakan skala likert skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dibuat dalam bentuk checklist untuk penelitian ini. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah sangat sering (SS), Sering (S), Kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP), dengan penskoran 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif.

c. Lembar Tes

Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah

diberikan. Dalam penilaian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian pilihan ganda maupun tes jawaban singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan proses berfikir kronologis maka peneliti menggunakan tes uraian disebabkan berfikir kronologis sangat berkaitan erat dengan proses pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

Data hasil tes dari data mentah yang diperoleh dari setiap siklus melalui alat test, kemudian diberi skor untuk setiap item. Soal uraian yang benar diberi nilai tertentu sesuai dengan kualitas jawabannya. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik berhasil observasi maupun teknik lain, memasuki tahap analisis, hal ini dimaksudkan agar data tersebut bermanfaat untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data lebih spesifik pada analisis kualitatif terhadap data PTK yang dilakukan dengan tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, (mengaitkan gejala yang sistematis dan logis) membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif Miles dan Hubberman (1992: hlm 20) digunakan oleh peneliti, yang meliputi: reduksi data, (memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang di sajian (dampak PTK dan efektivitasnya). Data yang telah berhasil dihimpun peneliti telah memasuki tahapan pengolahan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan lembar Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam

penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Kriteria skor yang dibuat disini sebagai berikut:

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Format penilaian RPP menggunakan skala 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

5 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan sesuai (Sangat Baik).

4 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan kurang sesuai dengan pencapaian indikator yang diamati (Baik).

3 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati tetapi pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Cukup).

2 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Kurang).

1 = RPP yang dibuat tidak memenuhi indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

Rumus menghitung penilaian RPP sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.6

Rentang Skor	Kategori
3,51- 4,00	Sangat Baik
2,91- 3,50	Baik
2,51- 2,90	Cukup
2,11- 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar
- b. Melakukan komunikasi dengan observer
- c. Melakukan pengolahan data
- d. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

Sedangkan analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menghitung nilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jumlah skor yang diperoleh.

Format penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan skala 1-5 dengan kriteria penilain sebagai berikut:

- 5 = keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara runtun dan terperinci (sangat baik).
- 4 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup indikator/ aspek yang diamati secara runtun (baik)
- 3 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/ aspek yang diamati dilakukan secara random (Cukup)
- 2 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurang mencakup keseluruhan indikator / aspek yang diamati (kurang)
- 1 = keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tidak mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati (sangat kurang)

Rumus menghitung penilaian pelaksanaan pembelajaran :

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.7

Rentang Skor	Kategori
3,51- 4,00	Sangat Baik
2,91- 3,50	Baik
2,51- 2,90	Cukup
2,11- 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

c. Penilaian Sikap Menghargai

Analisis data sikap menghargai terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Penilaian disesuaikan dengan indikator ketercapaian pada sikap menghargai.

Indikator Sikap Menghargai

1. Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat
2. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
3. Dapat menerima kekurangan orang lain
4. Dapat memaafkan kesalahan orang lain
5. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan yang berbeda
6. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pada orang lain
7. Menerima perbedaan dengan orang lain dalam hal sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Total (28)}} \times 4 = \dots\dots$$

Tabel 3.8

Rentang Skor	Kategori
3,51- 4,00	Sangat Baik
2,91- 3,50	Baik
2,51- 2,90	Cukup
2,11- 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2017, hlm. 31)

d. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian hasil belajar peneliti mengambil post test untuk dijadikan patokan sebagai penilaian hasil belajar, post test bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilakukan tindakan pembelajaran.

Untuk mengetahui nilai hasil post test peserta didik ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Total (100)}} \times 100 = \dots\dots$$

Tabel 3.9

Pedoman Penskoran Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Total
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Tabel 3.10
Format Penilaian Hasil Belajar

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

e. Penilaian Rata-rata Hasil Belajar

Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data rata-rata hasil belajar dalam penelitian adalah:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor total yang diperoleh individu dari hasil penjumlahan nilai setiap individu (siswa)

N = Banyak individu (siswa)

Sumber : Sudjana (2010, hlm.100)

Setelah mendapat nilai siswa dengan skala 100 kemudian akan dikonversikan ke skala 4 dengan cara :

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Total (100)}} \times 4 = \dots\dots$$

Tabel 3.11

Rentang Skor	Kategori
3,51- 4,00	Sangat Baik
2,91- 3,50	Baik
2,51- 2,90	Cukup
2,11- 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

f. Penilaian Keterampilan Menyampaikan Pendapat Kepada Orang Lain (Berbicara)

1. Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.
2. Peserta didik mampu mengkomunikasikan pendapat.
3. Peserta didik mampu menjelaskan isi dari gagasan yang disampaikan.

Perhitungan Nilai Akhir

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor Total (12)}} \times 4 = \dots\dots$$

Tabel 3.12

Rentang Skor	Kategori
3,51- 4,00	Sangat Baik
2,91- 3,50	Baik
2,51- 2,90	Cukup
2,11- 2,50	Kurang
<2,10	Perlu Bimbingan

g. Menganalisis Wawancara Peserta Didik dan Pendidik

Analisis wawancara digunakan untuk mengukur pendapat pendidik dan peserta didik terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan memahami komponen-komponen: materi isi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, kegiatan dalam LKS, suasana belajar dan cara pendidik mengajar serta pendekatan

pembelajaran yang digunakan. Wawancara diberikan pada pendidik dan peserta didik setelah seluruh KBM selesai dilaksanakan dengan menggunakan lembar wawancara. Analisis wawancara terdiri dari 10 pernyataan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada prinsipnya merupakan gambaran rencana pelaksanaan tindakan melalui model yang akan digunakan .

Perencanaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengamatan awal refleksi pada proses pembelajaran sebelumnya, selain itu melakukan identifikasi masalah, melakukan tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dan harus secara kolaboratif yaitu diskusi antara peneliti dan guru kelas.

Tindakan harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi. Tindakan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan menyusun rencana tindakan dan perubahan rencana yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan instrument yang mengacu pada kurikulum 2013.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan sebelum penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Permintaan izin Kepala Sekolah SDN Bhinangkit Kabupaten Subang. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Bhinangkit Kabupaten Subang.
3. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
4. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Subang.
5. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Subang.

6. Setelah diperoleh izin dan kesepakatan mengenai penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas IV SDN Bhinangkit Kabupaten Subang. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.
7. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
8. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, dapat diketahui kondisi siswa dikelas IV SDN Bhinangkit, kemudian peneliti dan rekan guru membicarakan rancangan untuk pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku
9. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.
10. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
11. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) langkah-langkah pada siklus Kemmis dan Mc.Taggart dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan kegiatan yang dilakukan ini meliputi:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan alat dan media pembelajaran dan gambar-gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat skenario pembelajaran dan LKPD yang dijadikan untuk bahan diskusi kelompok.
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
5. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di tempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Discovery Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Berbaris di depan kelas
2. Pendidik melakukan apersepsi dengan berdoa dan mengabsen kehadiran
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Menjelaskan materi yang akan dibahas.
6. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
7. Pendidik memfasilitasi peserta didik pertanyaan untuk memancing agar peserta didik berfikir
8. Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok
9. Menjelaskan tentang materi dan tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok.
10. Menciptakan suasana aktif berdiskusi serta aktif dalam melakukan Tanya jawab.
11. Memberikan pertanyaan masalah yang terkait sehingga peserta didik mampu mencari jawabannya dengan penemuannya sendiri
12. Membimbing peserta didik apabila terdapat kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dalam kelompok maupun individu.
13. Bersama-sama menyimpulkan materi
14. Pendidik memberikan evaluasi berupa post test, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
15. Pendidik menutup pembelajaran
16. Peserta didik berdoa sebelum pulang.

c) Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.

Dengan demikian peneliti yang dibantu oleh observer dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

1. Pengamatan Aktivitas Pendidik Dalam Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Memimpin do'a dan menyiapkan pembelajaran
2. Memberikan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Penguasaan Materi

1. Menguasai keseluruhan materi
2. Memberikan materi kemudian mengaitkan pengetahuanya dengan teks bacaan yang ada pada buku siswa
3. Mengaitkan materi yang ada pada teks bacaan dengan kata-kata yang belum diketahuinya (kat-kata sulit)

Pendekatan/strategi Pembelajaran

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning*
3. Melaksanakan penguasaan kelas dengan baik melaksanakan
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu

Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran

1. Menggunakan media atau alat peraga dengan efektif
2. Dalam pembelajaran harus lebih banyak melibatkan peserta didik (pemanfaatan media)
3. Penilaian proses pembelajaran
4. Melakukan penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penutup

2. Pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

- a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik
- b. Menyelesaikan atau menjawab permasalahan atau pernyataan.

- c. Aktif melakukan Tanya jawab
- d. Keaktifan siswa bekerja dengan kelompoknya
- e. Membuat kesimpulan diskusi didepan kelas

d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran apakah peserta didik mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah peserta didik mampu memahami materi yang diberikan pendidik, apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi peserta didik maupun pendidik pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Mmbuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan alat dan media pembelajaran dan gambar-gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat skenario pembelajaran dan LKPD yang dijadikan untuk bahan diskusi kelompok.
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi serta skala sikap
5. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Berbaris di depa kelas
- 2) Pendidik melakukan apersepsi dengan berdo'a dan mengabsen kehadiran
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Menjelaskan materi yang akan di bahas.
- 6) Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

- 7) Pendidik memfasilitasi peserta didik pertanyaan untuk memancing agar peserta didik berfikir
- 8) Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok
- 9) Menjelaskan tentang materi dan tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok.
- 10) Menciptakan suasana aktif berdiskusi serta aktif dalam melakukan Tanya jawab.
- 11) Memberikan pertanyaan masalah yang terkait sehingga peserta didik mampu mencari jawabannya dengan penemuannya sendiri
- 12) Membimbing peserta didik apabila terdapat kesulitan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dalam kelompok maupun individu.
- 13) Bersama-sama menyimpulkan materi
- 14) Pendidik memberikan evaluasi berupa post test, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- 15) Pendidik menutup pembelajaran
- 16) Peserta didik berdoa sebelum pulang.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap kegiatan pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dengan demikian peneliti yang di bantu oleh observer 2 dapat mengetahui kekurangan pada setiap siklusnya.

d) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran apakah peserta didik mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah peserta didik mampu memahami materi yang diberikan pendidik, apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini dimaksudkan agar hasil refleksi ini dapat berguna bagi peserta didik maupun pendidik pada siklus berikutnya.

Apa bila siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi $> 80\%$ itu berarti penelitian dinyatakan berhasil. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan siklus I pada pembelajaran 1,2 dan 3 sedangkan pada siklus II pada pembelajaran 4,5,6.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan menurut Djamarah dan Aswan Zain (2006, hlm. 108) adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara berkelompok maupun individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Sedangkan menurut Aminah (2008, hlm. 3) adalah suatu kriteria digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan indikator keberhasilannya adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi.

Indikator keberhasilan penelitian ini dibagi kedalam dua indikator diantaranya.

1. Indikator Proses

a. Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 81% - 100% dapat diterapkan kedalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 61% - 80% dapat diterapkan kedalam kategori baik.

- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 41% - 60% dapat diterapkan kedalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 21% - 40% dapat diterapkan kedalam kategori lemah.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0% - 20% dapat diterapkan kedalam kategori sangat lemah.

Respon siswa dikatakan berhasil jika minimal 75% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 61%-80%.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran, kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika aktivitas siswa memperoleh angka 100% dapat ditetapkan kategori istimewa/maksimal
- 2) Jika aktivitas siswa memperoleh angka 76% - 99% dapat ditetapkan kategori baik sekali/optimal
- 3) Jika aktivitas siswa memperoleh angka 60% -75% dapat ditetapkan kategori baik/minimal
- 4) Jika aktivitas siswa memperoleh angka <60% dapat ditetapkan kurang

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa dapat memperoleh angka kisaran minimal 75%.

c. Lembar Observasi aktivasi Guru

Aktivasi guru dalam proses pembelajaran, kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 83-100% dapat ditetapkan kategori sangat baik
- 2) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 58-83% dapat ditetapkan kategori baik
- 3) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 33-58% dapat ditetapkan kategori cukup

4) Jika pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai $< 33\%$ dapat dikategorikan sangat kurang

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 80% guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik.

2. Indikator *Output*

Indikator hasil (*Output*) dalam penelitian ini adalah dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Untuk mengetahui meningkatnya keberhasilan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 75 untuk skala (0-100) dan jumlahnya minimal mencapai KKI yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pemdidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim UNPAS. (2017). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Tim UNPAS. (2017). *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Yusuf, Syamsu. (2014). *Pisikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://andy-pio.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-jenis-dan-langkah-langkah.html?m=1> (pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 15:08 Wib)
- <https://masluqman.wordpress.com/2015/11/11/perumusan-indikator-dan-contoh-indikator-kurikulum-2013/> (pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 15:08 Wib)